

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Etnofarmakognosi**

Etnofarmakognosi merupakan pengetahuan etnis yang mencakup pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan dan penyembuhan. Etnofarmakognosi erat kaitannya dengan etnobotani, antropologi, bahan obat dan pengobatan tradisional (Fitriani, 2016).

Menurut Lestari (2018), menyatakan bahwa etnofarmakognosi adalah bagian dari etnofarmasi dimana etnofarmasi merupakan gabungan disiplin ilmu yang mengkaji hubungan antara kebiasaan budaya suatu masyarakat dari sudut pandang kefarmasian. Etnofarmasi tidak hanya mencakup pengetahuan tradisional saja, namun mencakup pengetahuan tentang penggunaan obat dan cara pengobatan yang spesifik pada suatu kelompok etnis, sehingga etnofarmasi berkaitan dengan pengetahuan lain seperti etnofarmakognosi, etnobiologi, etnofarmakologi, etnofarmakologi, etnomedisin.

##### **1. Etnofarmakognosi**

Etnofarmakognosi merupakan pengetahuan etnis dimana mencakup pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan dan penyembuhan. Etnofarmakognosi mengacu pada etnobotani, antropologi, serta pengobatan dan pengobatan tradisional.

##### **2. Etnobiologi**

Etnobiologi adalah ilmu yang mempelajari biologi populasi, yang mencakup informasi mengenai tumbuhan (botani), hewan (zoologi), dan

juga lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi tidak hanya mempelajari aspek biologis atau sosial suatu subpopulasi, namun juga aspek sosial seluruh populasi sebagai bagian dari sistem ekologi.

### 3. Etnofarmasetika

Etnofarmasetika mengacu pada pengetahuan budaya tentang cara membuat obat dengan bahan-bahan alam.

### 4. Etnofarmakologi

Dalam etnobotani, etnofarmakologi menyelidiki cara-cara empiris untuk mengobati penyakit di suatu daerah tertentu.

### 5. Etnomedisin

Salah satu bidang penelitian etnobotani adalah etnomedis yang mengungkap kearifan lokal berbagai suku dalam menjaga kesehatan. Penelitian etnomedis bertujuan untuk menemukan bahan kimia baru dengan efek samping yang lebih sedikit dan memprediksi berkembangnya penyakit baru.

## **B. Tumbuhan Obat**

### **1. Pengertian Tumbuhan Obat**

Bagian tumbuhan seperti akar, batang, kulit kayu, dan daun yang dapat digunakan dalam mengobati penyakit disebut tumbuhan obat. Obat herbal tradisional dibuat dari tanaman liar dan budidaya yang memiliki khasiat obat.

Menurut Nursiyah (2013), tumbuhan obat adalah bahan alam yang digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman yang berasal dari tumbuhan, mineral, hewan atau campuran bahan-bahan alami.

Pranata (2014) juga menyatakan bahwa, tumbuhan obat bermanfaat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat obat alami yang lebih aman.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 149/SK/Menkes/IV/1978, tumbuhan obat diartikan sebagai 1) tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional atau sebagai ramuan tumbuhan obat. 2) Tumbuhan obat atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat. 3) Tumbuhan atau bagian tumbuhan yang diekstrak dan digunakan sebagai obat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tumbuhan obat merupakan tanaman yang mempunyai khasiat obat yang dimanfaatkan sebagai alternatif metode penyembuhan tradisional yang diturunkan secara turun temurun.

## **2. Habitus Tumbuhan Obat**

Bentuk atau penampakan suatu tumbuhan selama siklus hidupnya disebut dengan habitus. Menurut Astika Dwi (2018), sifat tumbuhan dapat digunakan untuk membedakan tumbuhan menjadi berbagai kelompok menurut habitusnya, seperti :

- a. Pohon adalah jenis tumbuhan yang memiliki batang panjang dan cabang-cabang yang merambat membentuk tajuk.
- b. Liana merupakan tumbuhan berkayu yang hidupnya tumbuh merambat pada tumbuhan lain.

- c. perdu adalah tumbuhan berkayu yang batang dan daunnya lebih pendek dari batang pohon, yakni tingginya kurang dari 5 meter.
- d. Semak merupakan tanaman berbatang kecil dengan tinggi sekitar 1 hingga 5 meter serta memiliki cabang-cabang di bagian pangkal batangnya.
- e. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang yang lunak dan berair.

### 3. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Menurut Wahyuni, Khunaidi & Pitopang (2016), bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daunnya. Hal ini karena daun lebih mudah diperoleh, lebih mudah diolah atau dicampur menjadi obat dan tumbuh lebih cepat dari pada organ lainnya, sehingga tidak mengganggu konservasi tumbuhan.

Menurut Tadjuka & Ningsih (2014) bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah daun (*folium*), akar (*radix*), batang (*caulis*), rimpang (*rhizome*), bunga (*flos*), buah (*fructs*) dan biji (*semen*).

#### a) Daun (*folium*)

Daun yang biasanya berwarna hijau dan mengandung klorofil adalah bagian tumbuhan yang tumbuh dari cabang yang fungsi untuk mengumpulkan energi dari matahari untuk digunakan dalam proses fotosintesis. Ada jenis daun tunggal dan daun majemuk. Ada tulang daun yang melengkung, sejajar, menyirip, dan menjari sesuai dengan susunannya.

b) Akar (*radix*)

Bagian terbawah tumbuhan di dalam tanah adalah akarnya. Tumbuhan dengan batang lunak dan banyak air biasanya menghasilkan akar yang digunakan sebagai obat.

c) Batang (*caulis*)

Tumbuhan berpembuluh memiliki batang sebagai bagian utama yang menopang tumbuhan dan bagian lainnya, seperti daun dan akar.

d) Rimpang (*rhizome*)

Rimpang adalah perubahan pada batang yang menjalar di dalam tanah dan menumbuhkan tunas baru yang menghasilkan anaknya.

e) Bunga (*flos*)

Bunga adalah bagian dari tumbuhan yang berfungsi sebagai alat reproduksi. Bunga memiliki struktur, susunan, dan ukuran yang bervariasi di setiap tumbuhan.

f) Buah (*fructs*)

Buah adalah bagian dari tumbuhan yang tumbuh dari bakal buah atau ovarium yang disebut sebagai buah. Biasanya, buah berfungsi untuk melindungi dan menyelubungi biji.

g) Biji (*semen*)

Setelah buah matang, biji adalah cikal bakal tanaman baru. Jenis tumbuhan menentukan bentuk dan ukuran biji.

#### 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Adat istiadat atau budaya setiap suku masyarakat mempengaruhi cara pengolahan tumbuhan obat. Proses pengolahan tumbuhan obat meliputi direbus, diremas, ditumbuk, diperas, dicampur dengan tumbuhan lain, diparut, dimasak (dibuat menjadi sayur), diseduh, dimemarkan, dibakar, dan dikeringkan (Kusuma & Zaki, 2005).

Pengolahan tumbuhan obat dari setiap jenis tumbuhan dapat mencakup sejumlah proses yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat tersebut. Satu jenis tumbuhan obat dapat diolah dengan satu atau beberapa metode. Kunyit (*Curcuma domestica* Val) adalah salah satu contoh tumbuhan obat yang sering digunakan. Kunyit dapat diolah dengan beberapa cara, seperti diparut, ditambahkan air kemudian diperas dan dikonsumsi, atau dapat ditambahkan dengan bahan lain kemudian direbus (Hariana, 2006).

Pengolahan tumbuhan obat biasanya cukup sederhana, menurut Hamzah, ddk (2003), tumbuhan obat dapat diolah dengan beberapa cara antara lain :

##### a. Direbus

Setelah dibersihkan, tanaman yang diambil direbus dalam air hingga mendidih, kemudian didinginkan dan siap untuk diminum. Sebagai contoh, Samparei (*Glochidion sp*), diambil daunnya dan direbus.

b. Ditumbuk

Dalam proses ini, daun biasanya yang digunakan. Daun ditumbuk hingga halus dan dioleskan ke area yang sakit.

c. Diparut

Biasanya pada tumbuhan obat yang bertekstur keras, seperti kunyit (*Curcuma domestica* Val), akan di parut terlebih dahulu, kemudian diperas untuk diminum airnya.

d. Dijemur dan direbus

Untuk tujuan ini, akar dan batang tumbuhan dijemur hingga kering kemudian direbus.

e. Tanpa diramu

Daun, buah, getah dan batang tanaman merupakan bagian yang dapat langsung dikonsumsi atau dimanfaatkan. Misalnya jambu biji (*Psidium guajava* L) dan jarak pagar (*Jatropha curcas* L).

### C. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional merujuk pada pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya, serta diterapkan sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Pengobatan tradisional mengacu pada pengobatan atau terapi yang berbeda dari metode keperawatan atau ilmu kedokteran (Latief, 2012).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 007 tahun 2012, obat tradisional didefinisikan sebagai bahan atau campuran bahan herbal, hewani, mineral, ekstrak, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah

digunakan secara turun-temurun untuk penyembuhan dan dapat digunakan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh masyarakat.

#### **D. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa Latin "medius" yang secara harafiah artinya "tengah, perantara atau pengantar". Dalam bahasa Arab, media juga disebut sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Sadirman, dkk., 2011 dalam Hasan dkk., 2021).

Media merupakan cara guru memberikan informasi kepada siswa untuk membantu mereka belajar (Naz & Akbar, 2008). Lebih khusus lagi, dalam konteks proses belajar mengajar, media biasanya didefinisikan sebagai alat elektronik, grafis, atau fotografis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan merekonstruksi informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3).

Menurut Bovee (1997), media adalah alat untuk menyampaikan pesan. Istilah media dapat dipahami sebagai segala hal yang digunakan untuk mengirimkan informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan. Jhon D. Latuheru juga menyatakan bahwa media memiliki fungsi edukatif, yaitu menyampaikan informasi yang mencakup nilai-nilai pendidikan.

Sudjana (2001) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat pedagogi dalam komponen metodologis dan diatur oleh guru untuk mengatur lingkungan belajar.



Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media pembelajaran didefinisikan sebagai metode untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2001) dalam Hasan dkk. (2021), penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan semangat belajarnya meningkat.
2. Materi pembelajaran menjadi jelas sehingga siswa dapat memahami dan mengolah materi dengan lebih baik serta mencapai tujuan pembelajaran.
3. Selain komunikasi verbal melalui guru yang mengucapkan kata-kata, metode pembelajaran juga lebih fleksibel, sehingga tidak bosan bagi siswa dan tidak melelahkan bagi guru, terutama pada saat guru mengajar setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar tambahan karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan hal lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memerankan.

## **3. Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Munadi (2010) dalam Hasam dkk. (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, media memiliki beberapa fungsi, yakni :

1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Media sebagai alat pembelajaran menggantikan peran guru dalam proses belajar mengajar.

2. Fungsi semantik

Semantik membahas tentang maksud atau makna suatu lambang, tanda, istilah atau kata. Dalam media pembelajaran, fungsi semantik menjelaskan simbol-simbol atau istilah-istilah menarik dimana bisa merangsang minat belajar siswa.

3. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ialah merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.

## **E. Booklet**

1. Pengertian Booklet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku kecil yang berfungsi sebagai pamflet (brosur) disebut sebagai booklet. Istilah ini berasal dari kata buku dan leaflet yang artinya booklet merupakan gabungan antara leaflet dan buku dengan ukuran yang lebih kecil seperti brosur. Struktur isi booklet serupa dengan buku (pendahuluan, isi, dan penutup), namun penyajiannya lebih singkat dibandingkan buku (Rukmana, 2018 :2).

Booklet adalah buku berukuran kecil dengan setidaknya 5 halaman tapi tidak lebih dari 48 halaman diluar sampulnya. Booklet yang berisikan informasi penting harus ditulis dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami. Menambahkan gambar akan membuatnya lebih menarik (Nurhidayah,

2019:24). Sebagai alat komunikasi, booklet harus didukung oleh sumber yang tepat agar informasi dapat disampaikan dengan baik.

Booklet dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi, sehingga penulis harus memahami cara mendesain booklet yang menarik, karena booklet dapat digunakan untuk menunjukkan contoh karya kreatif yang berhubungan dengan sebuah produk.

## **2. Kelebihan Dan Kekurangan Booklet**

Menurut Nugraeni (2021:13) kelebihan booklet antara lain :

- a. Booklet memiliki halaman yang lebih sedikit, sehingga harganya lebih murah
- b. Booklet dapat dibuat kapan saja.
- c. Booklet dapat disajikan sesuai dengan situasi apa pun
- d. Isi booklet lebih detail dan jelas, karena bisa mengulas tentang pesan yang disampaikan.

Menurut Nugraeni (2021:14) kekurangan booklet antara lain :

- a. Tidak dapat memuat keseluruhan isi materi
- b. Proses pembuatannya memakan waktu lama
- c. Mendesain booklet memerlukan keahlian khusus baik dari segi materi maupun informasi

## **3. Unsur - Unsur Booklet**

Menurut Sitepu (2012:65) unsur atau bagian pokok yang dicantumkan secara fisik pada booklet adalah :

- a. Kulit (cover) dan isi booklet, kulit (cover) terbuat dari kertas yang lebih tebal dari pada kertas pada isi booklet, fungsi dari kulit (cover) adalah untuk melindungi isi booklet. Untuk menambah daya tarik, kulit booklet didesain dengan menarik misalnya dengan memberi ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan isi booklet.
- b. Halaman depan meliputi halaman judul, halaman judul utama, daftar isi dan kata pengantar, setiap nomor halaman menggunakan angka romawi kecil di bagian depan setiap buku.
- c. Bagian teks berisi materi atau informasi yang akan disampaikan. Setiap bagian atau bab yang dimulai pada halaman baru harus diberi nomor halaman yang dimulai dengan angka 1.
- d. Bagian belakang booklet terdapat daftar pustaka, glosarium dan indeks, namun gunakan glosarium dan indeks hanya jika booklet tersebut banyak menggunakan istilah atau frasa khusus yang sering digunakan.

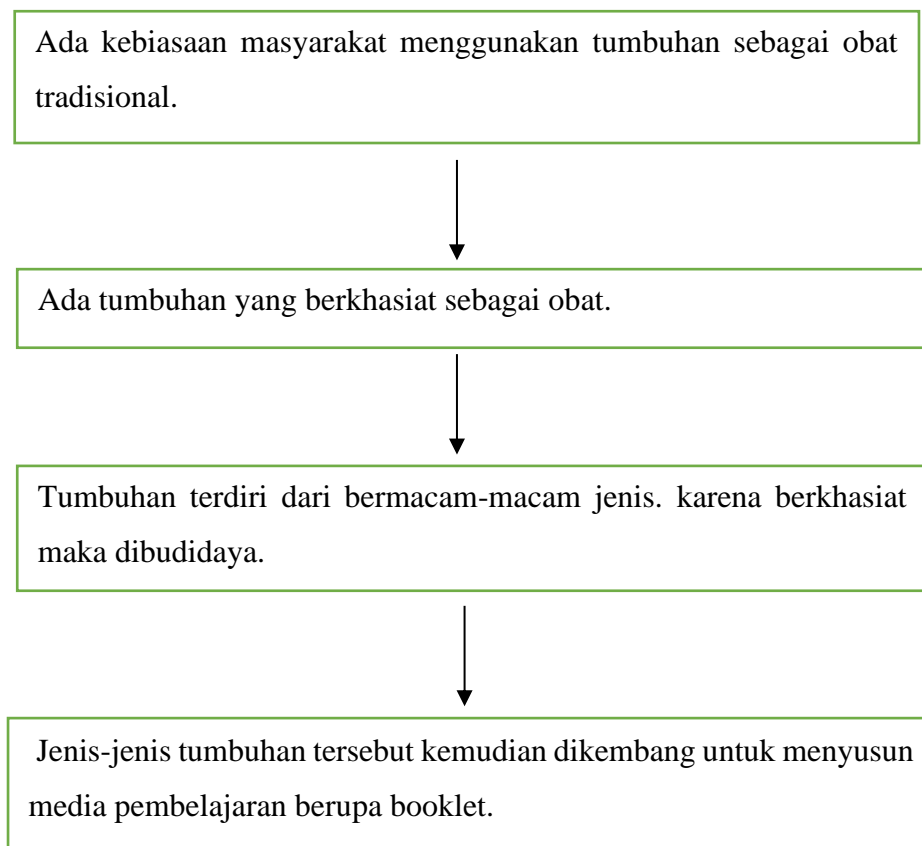
#### **F. Klasifikasi Tumbuhan**

Penyusunan tumbuhan dalam sebuah hierarki dikenal sebagai klasifikasi tumbuhan. Sistem ini dibentuk berdasarkan informasi mengenai hubungan kekerabatan antar tumbuhan. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan tumbuhan dan menemukan kesamaan di dalam keragaman tersebut. Klasifikasi juga dapat diartikan sebagai penempatan organisme ke dalam kelompok-kelompok tertentu (takson) berdasarkan perbedaan dan persamaan. Dasar utama dari klasifikasi adalah adanya kesamaan di antara tumbuhan tersebut.

Identifikasi tumbuhan mencakup pengungkapan atau penentuan identitas atau karakteristik suatu tumbuhan, termasuk penentuan nama yang benar dan tempat yang tepat dalam sistem klasifikasi. Proses ini melibatkan penentuan dan pengelompokan organisme ke tingkat takson tertentu menggunakan kunci determinasi atau kunci dikotomi.

Tingkatan takson adalah sistem pengelompokan makhluk hidup yang tersusun dari tingkat yang paling tinggi hingga yang paling rendah. Susunan takson dimulai dari Kingdom (kerajaan), Divisio (divisi), Classis (kelas), Ordo (bangsa), Famili (suku), Genus (marga) dan Species (spesies / jenis).

#### G. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir